

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Bagi Bangsa Indonesia, agama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Apabila kita melihat realita sekarang ini, salah satu penyebab kegagalan pendidikan agama di Indonesia adalah karena kurang adanya orientasi, program, dan keinginan untuk menciptakan generasi yang kritis, terbuka, dan inovatif.

Menyadari akan urgensinya agama dalam kehidupan bangsa ini, maka Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan ini selaras dengan tujuan Pembangunan Nasional bahkan juga dengan ajaran Islam itu sendiri.

Meskipun demikian, tampaknya pendidikan agama melalui berbagai institusi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif, penyimpangan, dan kejahatan masih mewarnai kehidupan ini. Bahkan ajaran agama yang seharusnya menjadi

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, ( Jakarta: t.p.,2004 ) hlm. 1

dorongan dan semangat untuk beretos kerja yang tinggi dan berperilaku tertib serta disiplin, ternyata belum sepenuhnya fungsional.

Pendidikan agama Islam di sekolah sering disamakan dengan hafalan. Oleh karena itu wajar apabila pendidikan agama bukan memberi pencerahan. Bagi siswa sendiri, pendidikan agama justru menjadi beban. Siswa menjadi enggan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran agama Islam di sekolahnya. Hal ini menunjukkan tantangan semakin besar dihadapi guru PAI.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Sebab guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>2</sup> Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai ”pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Belajar merupakan nafas kehidupan bagi pelajar. Karena hampir tidak pernah ditemukan pelajar yang tidak belajar selama berstudi. Yang ada hanyalah perbedaan frekuensi belajar dengan hasil belajar yang

---

<sup>2</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992 ), Cet. IV, hlm. 123

bervariasi. Belajar dan selalu belajar adalah tugas para pelajar. Karena belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Dalam belajar banyak para pelajar dengan susah payah tetapi tidak mendapatkan hasil apa apa akan tetapi hanya kegagalan yang ditemui. Salah satu penyebabnya tidak lain karena tidak disiplin dalam belajar. Seharusnya dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Karena dengan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.

Guru agama ikut berperan dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sebab peran guru agama tidak dapat digantikan oleh siapapun dan bahkan apapun juga, ada unsur-unsur manusiawi yang ada pada guru yang tidak dapat digantikan oleh mesin yang canggih sekalipun.

Memang tidak mudah dan banyak sekali kendala-kendala yang dijumpai Guru Agama Islam ketika berhadapan langsung dengan anak didik. Kalau di lihat dari kenyataan anak di tingkat menengah atas atau sekolah kejuruan sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat anak kebanyakan sering semauanya sendiri dan mengacuhkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun

---

<sup>3</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), Cet. I, hlm.10

menjadi kurang begitu baik. Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi-generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara. Pendidikan formal pada era reformasi dewasa ini, nampaknya senantiasa lebih ditingkatkan pada segi kualitas guru, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih meningkatkan keprofesionalismenya, demikian juga dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari, bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri siswa. Sedangkan proses tehnik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya.<sup>4</sup>

Aktifitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah iqra' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Tohirin menguraikan, Islam mengajarkan agar umatnya terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seorang itu terus menerus melakukan pembahasan, *research* dan studi.<sup>6</sup>

Memang tidak mudah dan banyak sekali kendala-kendala yang dijumpai Guru Agama Islam ketika berhadapan langsung dengan anak didik. Kalau di lihat dari kenyataan anak di tingkat menengah atas atau sekolah kejuruan sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat anak kebanyakan

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 17

<sup>5</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 15

<sup>6</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 85

sering semauanya sendiri dan mengacuhkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun menjadi kurang begitu baik.

Pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>7</sup> Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara.

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendaya gunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2006), hal. 5

perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.<sup>8</sup>

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>9</sup>

Dari pengertian ini dapat dicermati, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik. Akan tetapi pada realitanya tidak sedikit siswa yang melakukan perbuatan menyimpang, bahkan memberikan contoh yang tidak baik. Sebut saja akhir-akhir ini banyak diberitakan diberbagai media massa Satpol PP sekarang banyak yang merazia siswa-siswa yang membolos, nongkrong di warung kopi bahkan sedang asyik berbelanja di Mall ketikawaktu kegiatan jam pembelajaran disekolah. Sungguh kejadian tersebut sangat mencoreng institusi pendidikan yang

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 177

<sup>9</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45

sekarang sedang giat-giatnya membangun kualitas pendidikan di Indonesia, guru yang seharusnya memberikan tauladan yang baik menanamkan sikap disiplin kepada siswanya agar mampu membangun sifat bertanggung jawab dalam belajar.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun dirumah.guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku disiplin siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku disiplin, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta kegiatan belajar dan mengajar yang optimal. Hal demikian telah dilaksanakan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, yakni guru pendidikan agama Islam disana memiliki cara mengajar dengan cara yang unik yakni melakukan kegiatan pembelajaran PAI didalam masjid. Alasan mengapa kegiatan pembelajaran dilakukan dalam masjid Sukarmen berpendapat “untuk melatih siswa agar selalu dekat dengan tempat beribadah supaya siswa memiliki sikap dan perilaku yang Islami dan disiplin dalam belajar. Di dalam masjid itu siswa dilatih untuk praktek sholat jenazah hafalan surat-surat pendek juz amma” sebagai syarat kenaikan kelas dan baca tulis al-Quran, guru pai berusaha untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswanya dengan selalu berpakaian rapi, taat dan patuh terhadap aturan sekolah rajin mengikuti kegiatan keagamaan di masjid seperti sholat dhuha

membaca al-Qur'an aktif dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui proses guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, alasan memilih sekolah ini, karena SMAN 1 Rejotangan Tulungagung ini merupakan sekolah umum yang faforit di kabupaten Tulungagung yang sangat terkenal dengan prestasinya dalam bidang keagamaan. Selain itu banyak kegiatan keagamaan yang dapat melatih disiplin siswanya di sekolah.

Paparan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung".

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitimerumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1Rejotangan Tulungagung?
2. Apa saja hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN1 Rejotangan Tulungagung?

---

<sup>10</sup> Sukarmen, wawancara, 10 juni 2016

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan di atas, yaitu:

1. Untuk Mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menambah khasanah ilmiah, khususnya dalam lembaga pendidikan SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dan mampu meningkatkan kedisiplinan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk lebih mengembangkan sikap kedisiplinan belajar di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung sehingga tercipta suasana belajar yang kondisional.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh Guru sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan-kebiasaan disiplin di sekolah, misalkan datang tepat waktu ke sekolah, tertib shalat dhuha, selalu mengikuti kegiatan pembelajaran, membaca al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMAN 1 Rejotangan Tulungagung”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

## 1. Secara konseptual

- a. Upaya adalah “usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).”<sup>11</sup>
- b. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.<sup>12</sup> Ada pula yang mengartikan guru sebagai orang yang beradab sekaligus memiliki peranan dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>13</sup>

- c. Kedisiplinan Belajar

Disiplin adalah ketaatan atau perilaku yang sesuai ( *behavior in accordance with rules of conduct* )<sup>14</sup> Pengertian disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>15</sup> Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>16</sup> Jadi disiplin belajar adalah kepatuhan siswa untuk melaksanakan tata tertib belajar dan tata tertib sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar.

---

<sup>11</sup>Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hal 1250

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 62

<sup>13</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 44-49

<sup>14</sup>Cipto Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, ( Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 120

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, t.t), hlm.115

<sup>16</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, *op.cit*, hlm. 10

## **2. Penegasan Operasional**

- a. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar adalah usaha guru untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku disiplin sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.
- b. Kedisiplinan belajar adalah menaati peraturan dan tata tertib dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini, lebih dahulu penulis sajikan sistematika penulisannya yang terdiri dari enam bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi kajian tentang guru pendidikan agama Islam, kajian kedisiplinan belajar, kajian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa,hal-

hal yang mendukung dan menghambat guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap – tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembina dalam membina perilaku keagamaan anak asuh.